

Dampak Rencana Kerja Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Kinerja Keuangan

DWINTA MULYANTI¹, ANISA FITRI²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia
Email: dwinta999@ars.ac.id

ABSTRAK

Bentuk lemahnya kinerja keuangan Pemerintah Daerah yang terjadi akibat adanya perencanaan anggaran yang tumpang tindih dengan alokasi belanja menjadi fenomena dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai untuk dapat mengetahui dampak secara parsial maupun secara simultan Perencanaan Anggaran dan Realisasi Anggaran periode 2017-2021 terhadap kinerja keuangan di Dinas Keuangan dan Aset Daerah. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatannya deskriptif verifikatif dengan memanfaatkan data sekunder, dimana laporan keuangan yang dianalisis dalam rentan periode 2017-2021. Penelitian menunjukkan rencana anggaran memiliki dampak yang tidak signifikan berdasarkan secara parsial pada kinerja keuangan. Dalam hal ini, laporan pelaksanaan APBN tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sementara itu, rencana kerja anggaran dan laporan realisasi anggaran tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan di pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disampaikan bahwa perlu meningkatkan efektivitas dari proses perencanaan anggaran dan memaksimalkan realisasi anggaran sehingga peningkatan kinerja keuangan dapat tercapai.

Kata kunci: rencana kerja anggaran, laporan realisasi anggaran, kinerja keuangan

ABSTRACT

The form of weak local government financial performance that occurs due to budget planning that overlaps with expenditure allocations is a phenomenon in this study. The goal to be achieved is to be able to determine the impact partially or simultaneously on Budget Planning and Budget Realization for the 2017-2021 period on financial performance in the Regional Finance and Asset Services. The research was conducted using quantitative methods with a descriptive verification approach. The results of the research show that the budget plan has an insignificant impact based partially on financial performance. In this case, the APBN implementation report has no significant effect on financial performance. Meanwhile, budget work plans and budget realization reports do not have a significant impact on financial performance in local governments. Based on research results, budget planning and budget realization reports that are effective and realized can improve their performance.

Keywords: Budget Work Plan; Budget Realization Report; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan salah satu dinas yang diberdayakan oleh negara yang akan menyesuaikan kebutuhan masyarakat berdasarkan aturan yang ditetapkan untuk memiliki dampak dan manfaat yang positif bagi warga negara. Evaluasi kinerja dibutuhkan untuk mengukur manajer dan tanggung jawab instansi untuk mendistribusikan bantuan umum yang unggul. pemerintah bisa mengembangkan prasarana yang didirikan untuk bantuan umum dari modal yang sudah didistribusikan pada sebuah perencanaan anggaran (**Iqbal, 2021**). Sebagai pihak yang mengemban misi pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum, dinas daerah mesti terbuka dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya guna membangun pemerintahan yang bersih (**Saraswati & Rioni, 2019**). Pada rencana anggaran dan realisasi anggaran (APBD) perlu dilaksanakan untuk menaksir ukuran keuangan berbasis kinerja pada dinas daerah setiap tahunnya agar bisa lebih mengembangkan suatu kinerja. Hal tersebut tertera pada UU No. 23 Tahun 2014 mengamanatkan pada dinas daerah, dengan wakil dinas daerah dan masyarakat daerah melaksanakan pekerjaan pemerintahan sesuai dengan prinsip otonomi, dengan menggunakan suatu prinsip otonomi yang sebesar-besarnya pada sistem dan prinsip negara tunggal (**Syukur et al., 2022**).

Fenomena yang terjadi pada (BKAD) perencanaan pada anggaran dan LRA pada tahun 2017-2021 cenderung lemah karena terjadinya fluktuasi. Pada rencana kerja anggaran kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2019 karena bertambahnya jumlah realisasi anggaran pada tahun yang sebelumnya, kemudian di periode 2017 pada rencana kerja anggaran terjadi penyusutan. Hal ini dikarenakan rencana kerja anggaran dan minimnya penyerapan perencanaan akibatnya pada pelaksanaan jadwal kerja tidak sesuai dan sukar untuk direalisasikan. Kemudian dalam laporan realisasi anggaran terjadinya fluktuatif dikarenakan terjadinya kenaikan tertinggi pada tahun 2021 disebabkan karena adanya peningkatan dari realisasi penerimaan melampaui nilai yang diperkirakan, sedangkan di periode 2020 realisasi anggaran kurang baik diakibatkan keadaan perbedaan yang bertambah tinggi di antara perencanaan kerja yang sudah ditentukan terhadap realisasi. Pentingnya perencanaan anggaran menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2016) adalah dokumen yang berisikan rencana dan strategi kegiatan yang akan dilakukan pada satu tahun anggaran serta implementasi anggaran yang dibutuhkan. Sedangkan menurut (**L Yudhiansyah (2015)**) Rencana kerja anggaran merupakan arsip yang berisikan rancangan program dan kegiatan yang didalam-Nya terdapat alokasi anggaran yang diperlukan untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut selama satu tahun. Menurut (**Gunawan & Ishak, 2021**). **Iqbal et al (2021)** rencana kegiatan organisasi yang disusun secara sistematis untuk satu periode tertentu yang didalam-Nya terdapat susunan alokasi dana dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut. Oleh sebab itu perencanaan anggaran digunakan sebagai alat yang dipakai memfasilitasi pencapaian suatu dinas daerah pada pelaporan keuangan yang berdaya saing yaitu menggunakan pelaporan keuangan pemerintah daerah, dengan memperhatikan kondisi dan hasil operasi, serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait (Lestari & Shara, 2021).

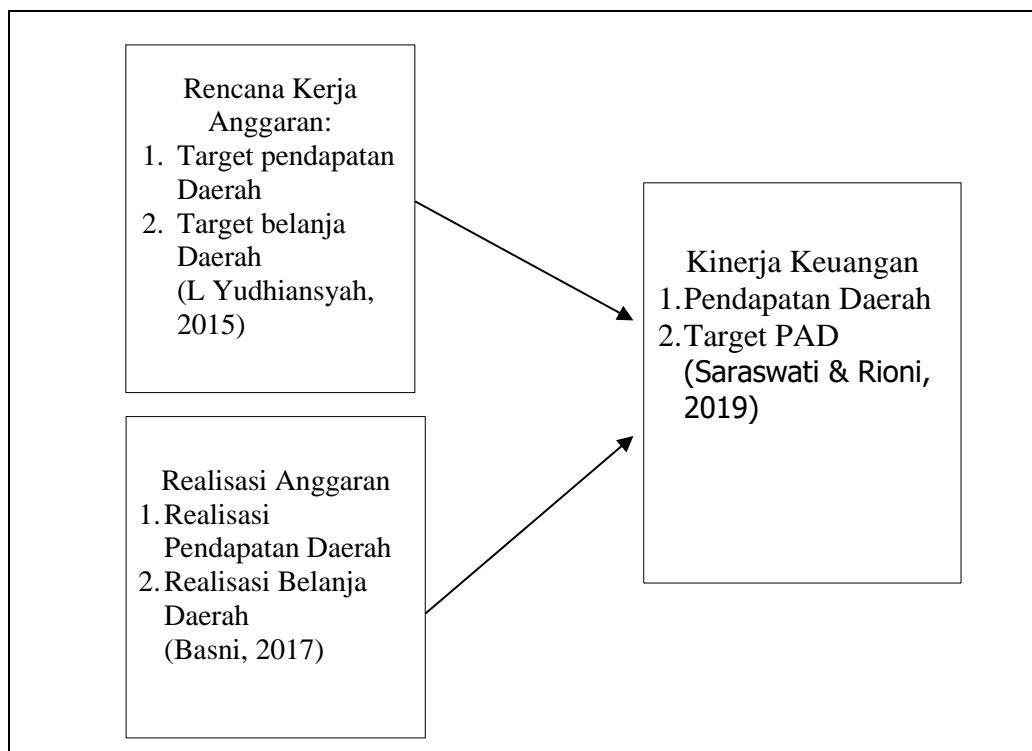
Laporan realisasi anggaran memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan karena realisasi anggaran dapat memperoleh pendapatan sesuai dengan yang di anggarkan (**Basni, 2017a**). Laporan realisasi anggaran diartikan sebagai laporan yang berisikan informasi realisasi pendapatan dan belajar yang dibandingkan dengan anggaran (**Dona & Lestari, 2020**). Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh (**Iqbal et al., 2021**) yang memberikan penjelasan bahwa realisasi anggaran sumber dana serta alokasinya dalam satu periode laporan keuangan. Melalui laporan realisasi anggaran dapat diketahui tentang sumber daya keuangan yang ada pada perusahaan (**Dona & Lestari, 2020**). Selain sumber daya keuangan suatu perusahaan laporan realisasi anggaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi

ketidakpastian yang mungkin akan terjadi dalam proses realisasi anggaran dalam satu periode laporan keuangan (**Sajouw et al., 2017**). Laporan realisasi anggaran digunakan untuk melakukan evaluasi dari sumber-sumber ekonomi, akuntabilitas, serta ketaatan entitas dalam proses pemanfaatan anggaran (**Arnianto & Sati, 2020**). (**Dona & Lestari (2020)**) menegaskan bahwa laporan realisasi anggaran juga dapat dijadikan dasar untuk menilai alokasi anggaran yang dilakukan memenuhi prinsip ekonomi efektif dan efisien serta sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Dengan demikian bahwa laporan realisasi anggaran dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur penilaian terhadap kinerja keuangan suatu organisasi selama satu periode (**Arnianto & Sati, 2020**). Independensi dinas daerah dalam mencukupi kepentingan rakyat amat sangat minim serta masih menghadapi pasang surut selama ini (**Ruliaty et al., 2019**). Hal ini sejalan dengan penelitian (**Dona, 2020**) kinerja keuangan pemerintah dengan menggunakan laporan realisasi anggaran menunjukkan kemampuan pemerintah saat ekonomi belanja telah baik.

Alokasi anggaran pada badan pengelolaan dan aset di daerah dalam tingkat sasaran strategis pengelolaan keuangan dan aset daerah tertib dan akuntabel (**Manoppo et al., 2019**). Rencana kerja anggaran adalah suatu unsur yang berdampak dalam sebuah kinerja keuangan, hal ini dikarenakan rencana kerja anggaran memiliki pengaruh yang positif (**Sirait, 2022**). Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai stabilitas keuangan yang sehat dalam satu periode tertentu (**Iqbal et al., 2021**). Keberhasilan pencapaian kinerja keuangan tersebut juga menunjukkan baik atau tidaknya sistem penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk memastikan ketepatan pengalokasian dana yang berlandaskan pada sumber-sumber ekonomi yang tersedia (**Dona & Lestari, 2020**). Kinerja keuangan juga merupakan gambaran prestasi dari pencapaian perusahaan dalam kegiatan operasionalnya yang dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah pada bagian keuangan (**Arnianto & Sati, 2020**). Dengan kata lain kinerja keuangan seperti rapor perusahaan untuk menunjukkan mampu atau tidaknya dalam menjalankan operasional perusahaan dalam satu periode tertentu (**Syukur et al., 2022**). Dengan demikian terlihat bahwa rencana kerja anggaran memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan karena rencana kerja anggaran kadang mengalami kenaikan atau penurunan disetiap tahunnya (**Iqbal, 2021**). Hal ini sejalan dengan penelitian **Syukur et al., (2022)** memaparkan pada rencana kerja anggaran mempunyai dampak positif dan berpengaruh pada kinerja keuangan.

Tujuan dalam analisis yang dilakukan untuk memprediksi efektivitas perencanaan kerja anggaran dan laporan realisasi APBD pada kinerja keuangan di Dinas Keuangan Aset Daerah Kab. Bandung. Maka dari itu pemecahan masalahnya rencana kerja anggaran pada badan keuangan dan aset daerah harus tetap mempertahankan rencana kerja yang efektif dengan cara melakukan pengelolaan dan pengendalian perencanaan anggaran secara detail dan teliti dalam perencanaan anggaran. Laporan realisasi anggaran harus meningkatkan realisasi pendapatan, tepat waktu dalam penyampaian dokumen sehingga tidak terjadinya penyerapan anggaran. Dalam kinerja keuangan harus meningkatkan efektivitas perencanaan anggaran dan realisasi anggaran. Rencana kerja anggaran merupakan perencanaan yang dijalin terstruktur mencakupi seluruh aktivitas suatu instansi yang dinyatakan pada unit keuangan, berlaku untuk suatu jangka waktu mendatang (**Riswat, 2021**). Kinerja mencerminkan efektivitas pelayanan publik, hal ini berarti kinerja berorientasi pada kepentingan publik. Pemerintah melakukan rencana kerja anggaran untuk sebagai alat yang efisien dalam kinerja keuangan. Apabila rencana kerja anggaran terlaksana dengan baik, maka justru kinerja keuangan pun akan baik juga. Hal tersebut telah sesuai pada riset yang telah dilaksanakan oleh (**Sirait, 2022**) dimana pada penelitian tersebut diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa rencana kerja anggaran berdampak positif yang signifikan pada kinerja berbasis keuangan.

Realisasi anggaran berperan penting sebagai pertanggungjawaban daerah, dalam pemecahan skala rasio, pengelolaan finansial pada penerimaan dan anggaran suatu daerah sehingga memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan karena kemampuan pemerintah dalam mengakomodasikan belanja sudah cukup baik. Hal tersebut searah terhadap penelitian yang telah dilakukan (**Basni, 2017**) dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil laporan realisasi anggaran memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan karena realisasi anggaran mampu memperoleh penerimaan yang telah sesuai pada nilai yang dianggarkan.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif pendekatan deskriptif-verivikatif untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas pada variabel bebas pada variabel terkait. Objek yang dipakai pada penelitian dilakukan pada badan keuangan dan aset daerah Kab. Bandung. Selain itu cara untuk melakukan pengumpulan data yaitu metode wawancara yang sifatnya tidak terstruktur sehingga peneliti tidak menggunakan instruktur pengumpulan data secara sistematis dan lengkap.

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang telah disediakan langsung oleh Badan Keuangan Aset Daerah Kab. Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah total anggaran yang direalisasikan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bandung. Teknik sampling yang dipakai yaitu merupakan *probability sampling* dengan kurun waktu periode laporan keuangan 2017-2021. Pembatasan periode laporan keuangan yang diteliti dikarenakan adanya keterbatasan dari data yang tersedia ditambah dengan permasalahannya yang diangkat dalam penelitian terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu tersebut. Variabel instrumental adalah variabel penelitian dari studi literatur, dan *unified theory* dari judul yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Rencana Kerja Anggaran (X_1)	Perencanaan Anggaran (RKA) adalah dokumen suatu perencanaan pendapatan, perencanaan pengeluaran untuk program pada kegiatan SKPD, dengan perencanaan keuangan sebagai dasar untuk menyusun APBD.	1. Target pendapatan 2. Target belanja daerah
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Aset Daerah (X_2)	Realisasi anggaran adalah suatu laporan keuangan yang telah disiapkan sebelumnya dan diselesaikan secara sempit agar menghasilkan laporan neraca serta laporan arus kas.	1. Realisasi pendapatan daerah 2. Realisasi belanja daerah
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu metrik, digunakan untuk menerapkan aturan penegakan keuangan dengan benar dan akurat untuk mempertahankan layanan yang diinginkan. Jika pihak eksternal menuntut peringkat yang lebih tinggi, itu menjadi persyaratan yang harus dipenuhi pihak eksternal untuk mengambil keputusan berinvestasi di daerah	1. Pendapatan daerah 2. Penerimaan PAD

Tahapan mengolah suatu data di penelitian yang akan dilakukan menggunakan salah satunya bantuan Eviews 10. Model penelitian yang akan dipakai yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui dampak Perencanaan anggaran serta laporan realisasi anggaran terhadap kinerja keuangan

Bentuk persamaan regresi linier berganda untuk 2 prediktor sebagai berikut:

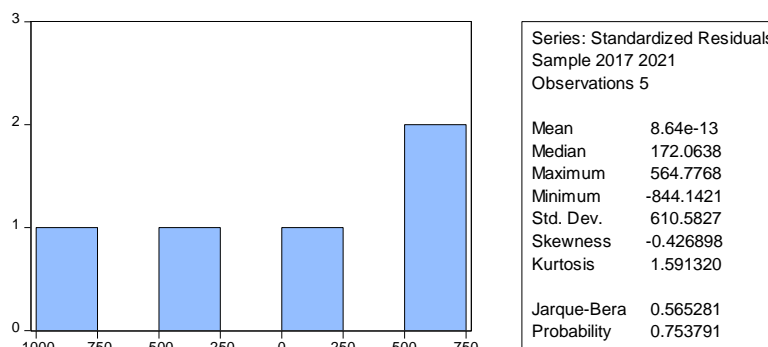
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Pengujian analisis regresi berganda dilakukan untuk menetapkan suatu hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat untuk menentukan naik dan turunnya suatu faktor yang akan diteliti. Pengujian korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan keterkaitan di antara suatu variabel bebas dan variabel terkait, sedangkan analisis koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi bebas (Ghozali, 2016). Untuk pengujian selanjutnya pada pengujian harus mencakup uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang digunakan menggunakan uji T untuk melihat tingkat signifikan rencana kerja anggaran terhadap kinerja keuangan dan realisasi anggaran pada operasional finansial. Selanjutnya uji F juga digunakan untuk menguji apakah rencana operasional penganggaran penerimaan belanja daerah dan laporan dalam proses anggaran berdampak terhadap kinerja keuangan di lembaga keuangan aset daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya suatu pengujian regresi berganda, maka dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat anomalia data berdasarkan uji normalitas, multikolinieritas,

heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian yang dilakukan dapat ringkas sebagai berikut:



Sumber: data olahan eviews v.10, (2022)

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada pengujian normalitas menunjukkan jumlah prob. $0,753791 > 0,05$. Hal itu maka disimpulkan suatu model pada regresi sudah sesuai dengan uji asumsi normalitas sehingga pada pengujian asumsi klasik normalitas telah terpenuhi karena nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variansi	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19941882	133.7264	.
Rencana Kerja Anggaran	12.17500	21.85507	1.226505
Realisasi Anggaran	27.45188	78.91691	1.226505

Berdasarkan pada uji multikolinieritas didapat nilai VIF pada rencana kerja anggaran yang sebesar 1,226505 dan nilai VIF yang diperoleh pada laporan realisasi anggaran sebesar 1,22650. Hasil penelitian uji multikolinieritas memperlihatkan tidak terdapat multikolinieritas pada antar variabel dependen pada penelitian yang dilakukan, karena nilai dari VIF untuk setiap korelasi dibawah 10.

Tabel 3. Analisis Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.188019	Probability. F(2,2)	0.3137
Obs* R-squared	3.431628	Probability. Chi-Square(2)	0.1798
Scaled explained SS	0.605484	Probability. Chi-Square(2)	0.7388

Sumber: data olahan eviews v.10, (2022)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas didapat nilai Chi-Square sebesar 0,1789 yang menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini karena probabilitas lebih besar dibanding pada suatu tingkat kesalahan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 0,05.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

F-statistic	6.788101	Proba. F(1,1)	0.2333
Obs* R- squared	4.357995	Proba. Chi-Square(1)	0.1368

Sumber: data olahan eviews v.10, (2022)

Berdasarkan pengujian autokorelasi yang telah dilakukan didapat hasil probabilitas Chi Squared Fhitung yaitu 0,1368 dimana hasil yang telah didapat menunjukkan jumlah yang lebih besar dari nilai 0,05. Maka diambil kesimpulan tidak adanya autokorelasi.

Regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui arah suatu keterkaitan pada variabel bebas dengan variabel terkait. Hasil dari regresi linier bisa dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t- Statistic	Proba.
C	6063.701	4465.633	1.357859	0.3074
Rencana Kerja Anggaran	-1.807287	3.489270	-0.517956	0.6561
Realisasi Anggaran	-5.782734	5.239454	-1.103690	0.3848

Sumber: data olahan eviews v.10, (2022)

Dari hasil persamaan uji regresi berganda dibentuk persamaan dari regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 6063,701 - 1.807287x_1 - 5,782734x_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dijelaskan bahwa:

- Nilai constan prob bernilai positif sebesar 6063,701. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa rencana kerja anggaran dan realisasi anggaran dapat mengalami kenaikan sebesar 6063,701.
- Nilai faktor rencana kerja anggaran -1.807287. Hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi untuk hubungan non- searah. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan rencana kerja mengurangi kinerja keuangan pemerintah daerah.
- Nilai faktor prob untuk laporan realisasi anggaran bernilai negatif sebesar - 5,782734. Hal ini menunjukkan hubungan searah. Dengan kata lain dengan asumsi variabel tetap, jika nilai variabel rencana anggaran meningkat maka akan menyebabkan kinerja keuangan menjadi buruk bahkan menurun

Pengujian korelasi akan dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara suatu variabel terikat dengan variabel bebas. Korelasi adalah angka yang memperlihatkan

suatu arah dan kuatnya keterkaitan di antara dua variabel atau lebih. Arah yang ditunjukkan oleh keterkaitan positif/negatif, dengan kekuatan keterkaitan ditunjukkan oleh besarnya suatu koefisien korelasi.

Tabel 6. Uji Analisis Koefisien Korelasi

	Kinerja Keuangan	Rencana kerja Anggaran	Laporan Realisasi Anggaran
Y	1.000000	0.026942	0.543754
X1	0.026942	1.000000	0.429738
X2	0.543754	0.429738	1.000000

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien pada tabel 6, diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel independen adalah:

1. Keterkaitan Hubungan Rencana kerja anggaran terhadap kinerja keuangan

Hubungan antara rencana kerja anggaran dan kinerja keuangan menunjukkan hasil sebesar 0.0269. Artinya tingkat hubungan sangat rendah berkisar antara di interval 0.00-0.199. Jika angka koefisien korelasinya positif, maka variabel bersifat sejalan. Jadi apabila perencanaan kerja anggaran turun, maka kinerja keuangan juga naik. Ketika rencana kerja anggaran meningkat kinerja keuangan menurun.

2. Keterkaitan hubungan antara Laporan Realisasi Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara pelaporan realisasi anggaran dengan kinerja keuangan menunjukkan nilai sebesar 0.5437. Artinya tingkat hubungan berada pada nilai interval 0.40 hingga pada 0.599, sehingga tergolong sedang. Jika angka koefisien korelasinya positif maka kedua variabel tersebut bersifat satu arah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan jika laporan realisasi anggaran turun maka kinerja keuangan mengalami penurunan.

Untuk menguji hipotesis, penulis melakukan uji-t secara (parsial) dan uji-F secara (uji gabungan). Hasil studi uji parsial tercantum pada tabel 5 sebelumnya:

- a. Korelasi parsial antara rencana kerja anggaran pada kinerja anggaran sebesar $-0,517 < T_{tabel} 4,302$ dan nilai sig adalah $0,6561 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan rencana kerja anggaran tidak berdampak secara signifikan pada suatu kinerja keuangan, sehingga H_1 ditolak jika kinerja keuangan menurun seiring dengan peningkatan rencana kerja. Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syukur yang menyatakan anggaran berbasis kinerja berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan pada kantor pemerintahan Kabupaten Enrekang (S. Rahayu et al., 2022). Ketidaksignifikan rencana kerja anggaran terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh lemahnya rencana anggaran dan minimnya daya yang diserap rencana tersebut, menjadikan pada pelaksanaan suatu kerja menjadi tidak tepat juga sulit untuk dicapai.

- b. Korelas parsial laporan realisasi anggaran terhadap kinerja keuangan sebesar $-1,103 < T_{tabel} 4,302$ dan nilai prob $0,384 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan hasil pada laporan terealisasi anggaran tidak berdampak secara signifikan pada kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut tidak sejalan dengan suatu penelitian yang telah dilakukan oleh (Basni, 2017) dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil laporan realisasi anggaran memiliki kaitan erat terhadap kinerja keuangan karena mampu memperoleh pendapatan sesuai yang di anggarkan. Ketidaksignifikan laporan realisasi anggaran terhadap disebabkan oleh besarnya kesenjangan antara perencanaan anggaran dengan pelaksanaannya.

Untuk mengukur koefisien determinasi digunakan kemampuan suatu variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Dibawah adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan pada program Eviews Versi 10:

Tabel 7. Uji Analisis Koefisien Determinasi

R- squared	0.378973	Mean dependen vari	1398.560
Adjusted R- squared	-0.242055	S.D. dependen vari	774.7990
S. E. of regression	863.4943	Akaike info criterion	16.64356
Sum squared resid.	1491245.	Schwarz criterion	16.40922
Log likelihood	-38.60890	Hannan -Quinn criter.	16.01462
F - statistic	0.610235	D-W stat	0.841619
Proba(F-statistic)	0.621027		

Sumber: Data Olahan Eviews V.10 (2022)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil analisis koefisien determiiasi R Square = 0.378 yang berarti nilai 14,20% variabel terkait dalam penelitian yang dilakukan yaitu. rencana kerja anggaran dan laporan realisasi anggaran dapat menjelaskan atau mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,8% diterangkan oleh suatu variabel lain pada diluar model.

Sementara uji simultan (Uji F) dapat dilihat hasil dari tabel 3 berikut:

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

R -squared	0.378973	Mean dependena varian	1398.560
Adjusted R -squared	-0.242055	S.D. dependen varian	774.7990
S.E. of regression	863.4943	Akaike info criterion	16.64356
Sum squared resid	1491245.	Schwarz criterion	16.40922
Log likelihood	-38.60890	Hannan -Quinn criter.	16.01462
F -statistic	0.610235	Durbin- W stat	0.841619
Proba(F-statistic)	0.621027		

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian uji F terdapat nilai F-hitung menunjukkan lebih kecil dari hasil yang didapat F -tabel memiliki nilai $0,610 < 19,00$ dengan tingkat signifikan $0,6210 > 005$. Maka bisa diambil kesimpulan jika uji f bersama-sama pada perencanaan kerja anggaran dan realisasi anggaran tidak terdapat adanya dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

Dampak Rencana Kerja Anggaran terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap beberapa besaran variabel bebas. Hasil dampak rencana kerja anggaran pada kinerja keuangan searah positif diperoleh, dampak rencana kerja anggaran terhadap kinerja keuangan tidak signifikan,

artinya dampak rencana kerja anggaran terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan dan berbanding lurus atau tidak memiliki efek searah parsial.

Dengan dampak yang tidak signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan diterapkan secara umum pada seluruh populasi, sehingga variabel rencana kerja anggaran tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan kinerja keuangan. Hasil ini menggambarkan bahwa ketika rencana kerja anggaran meningkat, kinerja keuangan berubah bahkan menurun. Namun pengaruh rencana kerja anggaran sebesar 72% kemudian terdapat sisa 27,7% yang hasil dari suatu faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh **(Sirait et al., 2022)**. Dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan kerja anggaran berdampak positif juga signifikan pada kinerja keuangan. Perbedaan hasil kajian tersebut terjadi karena lemahnya rencana anggaran dan rendahnya daya serap rencana tersebut, yang membuat rencana kerja tersebut kurang karena jadwal kerja tidak sesuai dan sulit dicapai.

Dampak Laporan Realisasi Anggaran terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan sebelumnya, besarnya variabel bebas bersifat parsial. Hasil untuk dampak realisasi anggaran pada kinerja keuangan menunjukkan arah positif dan signifikansi sebesar 0,610. Perbandingan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dalam arah positif dengan nilai signifikan, dan dampak yang diperoleh tidak signifikan dan berbanding lurus atau tidak berpengaruh secara parsial.

Dengan dampak yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil dalam pengujian penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dan diterapkan secara umum kepada anggota seluruh populasi, sehingga variabel realisasi anggaran tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai sisa hasil usaha. Hasil tersebut menggambarkan bahwa ketika realisasi anggaran meningkat, kinerja keuangan berubah bahkan menurun. Besarnya realisasi anggaran terhadap kinerja keuangan adalah 38.% sedangkan sisanya 61,6% diperoleh dari faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian.

Hasil dari penelitian tersebut tidak searah dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh **(Basni, 2017)** dimana pada penelitian ini realisasi anggaran dapat memiliki hubungan erat dengan kinerja keuangan karena realisasi anggaran mampu memperoleh pendapatan sesuai anggaran. Hal ini di karena adanya kesenjangan yang lebih besar antara perencanaan yang ditetapkan dengan pelaksanaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian deskriptif diantara-Nya rencana kerja anggaran pada prinsipnya dalam kondisi yang baik dengan ditunjukkannya pertambahan pada realisasi anggaran dari tahun-tahun sebelumnya, kemudian realisasi anggaran yang dilaporkan juga sudah sesuai dan dalam kondisi yang baik, terbukti dengan ditunjukkannya peningkatan realisasi pendapatan. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kinerja keuangan yang melemah karena ada beberapa rencana kerja anggaran yang dirasa tidak efektif dan tidak terealisasi.

Sedangkan hasil penelitian verifikatif mengenai dampak rencana kerja anggaran pada kaitannya dengan kinerja keuangan pada lembaga keuangan aset daerah Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa rencana kerja anggaran tidak berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan lemahnya rencana anggaran dan minimnya suatu daya serap rencana tersebut, sehingga pada pelaksanaan rencana kerja menjadi tidak terjadwal sehingga sulit untuk direalisasikan. Hasil lain menunjukkan laporan realisasi anggaran tidak berdampak juga pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan semakin melebarnya kesenjangan anggaran karena tidak relevannya suatu harga satuan yang dipakai pada suatu penganggaran, terlambatnya penyerahan dokumen menjadi tidak terjaring sepenuhnya, dan upaya penghematan biaya serta adanya indikasi pembekuan biaya. Dari hasil kajian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang sama dengan peneliti terdahulu yang telah dijelaskan dari pemaparan sebelumnya. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan skala penelitian yang berbeda dan memperluas variabel serta memasukkan faktor penelitian tambahan untuk meningkatkan dan memperbaiki temuan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disampaikan bahwa perlu meningkatkan efektivitas dari proses perencanaan anggaran yang dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan pengeluaran yang bersifat wajib, melakukan identifikasi pengeluaran diskresi, membuat alokasi keuangan yang tepat sasaran, melakukan perbandingan antara biaya estimasi dengan biaya yang sebenarnya berkaca pada tahun anggaran sebelumnya, serta menetapkan batas maksimal dan minimal dari pengeluaran dan penghasilan. Di samping itu perlu memaksimalkan realisasi anggaran sehingga peningkatan kinerja keuangan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnianto, D. D., & Sati, A. (2020). Pengaruh Laporan Realisasi Anggaran Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 2(1), 36–49.
- Basni. (2017a). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Pemerintah*. 6, 1–16.
- Basni, U. (2017b). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 1–16.
- Dona, E. M., & Lestari, V. A. (2020). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Oku. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 135–144. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Gunawan, A., & Ishak, J. F. (2021). Model Anggaran Perusahaan Berbasis Laporan Keuangan. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(2), 386–395.
- Iqbal. (2021). *Pengaruh Rencana Anggaran Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah*. 12, 18–34.
- Iqbal, M., Rachman, D., & Rodiah, S. (2021). *Pengaruh Rencana Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah*. 18–34.
- L Yudhiansyah. (2015). *Efektivitas Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*. 157–162.

Dampak Rencana Kerja Anggaran Dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
Pada Kinerja Keuangan

- Lestari, P. I., & Shara, Y. (2021). Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 345–359. <https://doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8283>
- Manoppo, E. S., Walandouw, S. K., Penyusunan, A., Kerja, R., Pada, A. R., Pengelolaan, P., Dan, K., Daerah, A., Ekonomi, F., Manajemen, J., & Ratulangi, U. S. (2019). *KEPULAUAN Sangihe Analysis Of Budget Planning (Rka-Skpd) In Financial And Asset Management Income In Sangihe Island Regency*. 7(4), 4798–4807.
- Riswat. (2021). *Inefisiensi Penyusunan Rencana Kerja Di Iain Curup*. 14(1), 111–137.
- Ruliaty, Badollahi, I., & Nurfadillah, A. I. (2019). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bone. *Jurnal Ekonomi Invoice*, 1(1), 40–66.
- Sajouw, C., Morasa, J., & Wokas, H. R. (2017). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tomohon Dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Analisis Realisasi Anggaran Belanja..... 1214 Jurnal EMBA*, 5(2), 1214–1224.
- Saraswati, D., & Rioni, Y. S. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 110–120.
- Sirait, L. R. N., Delvianti, & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Pareso*, 4(1), 169–185.
- Syukur, S. R., Mus, A. R., Lannai, D., & Junaid, A. (2022). Pengaruh Kejelasan Anggaran, Sistem Pengendalian Intern, dan Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 459–476. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345>